

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara psikologis adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala. maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.¹ Persepsi disebut sebagai inti komunikasi. karena jika persepsi manusia tidak akurat. manusia tidak mungkin akan dapat berkomunikasi dengan efektif.² Persepsilah yang menentukan seorang manusia memilih pesan atau mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu akan semakin mudah dan semakin sering pula seseorang berkomunikasi.³ Dengan demikian persepsi bisa dikatakan sebagai cara pandang atau pola pikir seseorang yang menghasilkan respon. respon yang dihasilkan bisa positif maupun negatif. Persepsi ini muncul akibat adanya hubungan antar alat indera. yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja. tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Prinsip dasar

¹ Irwanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Prchallindo, 2002), 71.

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 446.

³ Ibid., 447.

tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik yaitu bahwa:

a. Persepsi itu relatif bukannya absolut

Individu bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

b. Persepsi itu selektif

Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya

bagaimana rangsangan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana rangsangan tersebut akan diinterpretasi.

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi antar seseorang dengan orang lain bisa tidak sama meskipun situasi yang dihadapi sama. Perbedaan persepsi dari masing-masing orang merupakan hal yang wajar, karena manusia adalah makhluk yang unik, yang memiliki sifat, kepribadian, pengalaman, serta kemampuan berfikir yang berbeda-beda.⁴

Oleh karena itu, bagi seorang guru untuk mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan persepsi sangatlah penting. Menurut Alex Sobur, terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Terjadinya stimulasi alat indera. selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses alami.
- 2) Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera. kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 105.

3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses itu juga disebut proses psikologis.

Proses persepsi menurut Sobur adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya. karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu.⁵

Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lain serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu objek yang dipersepsi. apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif dan demikian sebaliknya selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan objek yang dipersepsi individu. baik yang bersifat positif maupun negatif.

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 446.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri individu ketika mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Jalaluddin Rakhmat mengemukakan persepsi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural, sebagai berikut: ⁶

1) Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Ada dua faktor yang menarik perhatian, yaitu:

a) Faktor Eksternal

Meliputi hal berikut: (1) Gerakan. seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Contohnya seseorang senang melihat huruf dalam *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan. (2) Intensitas stimuli dimana manusia akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. (3) Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian. (4) Pengulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian.

⁶ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 55-62.

Dalam hal ini unsur *familiarity* (yang sudah seseorang kenal) berpadu dengan unsur-unsur *novelty* (yang baru seseorang kenal). Pengulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi alam bawah sadar manusia.

b) Faktor Internal

Meliputi hal berikut: (1) Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu. atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas. (2) Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. (3) Emosi, sebagai manusia yang utuh seseorang tidak dapat mengesampingkan emosi. walaupun emosi bukan hambatan utama. Bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien. (4) Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Bagi orang yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda-beda.

2) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Persepsi ditentukan bukan

dari jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada suatu objek. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Jadi dalam faktor fungsional ini lebih menekankan pada orang yang mempersepsi, bagaimana peserta didik mempersepsi terhadap sistem zonasi dengan dipengaruhi oleh pengalaman yang didapatkannya.

3) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor struktural merupakan faktor yang berasal dari stimulus yang berasal dari lingkungan luar individu sendiri dan bagaimana system saraf bereaksi terhadap stimulus tersebut. Faktor ini mempengaruhi terbentuknya persepsi dengan menyatukan keseluruhan fakta-fakta yang ada. Faktor tersebut tidak dapat dipisahkan fakta yang satu dengan yang lain. Jadi faktor struktural ini lebih menekankan pada bagaimana stimulus yang berasal dari luar mempengaruhi system saraf individu.

4. Ciri-ciri Umum Persepsi

Pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan

yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi yaitu:

1) Modalitas

Rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, bunyi untuk pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

2) Dimensi ruang

Dimensi persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang) sehingga individu mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, depan-belakang, dan sebagainya.

3) Dimensi waktu

Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan sebagainya.

4) Berstruktur, konteks, keseluruhan yang menyatu

Objek atau gejala-gejala dalam pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteksnya ini merupakan keseluruhan yang menyatu. Individu dalam melihat sesuatu tidak berdiri sendiri tetapi dalam ruang tertentu, disaat letak atau posisi tertentu dan lain sebagainya.

5) Dunia penuh arti

Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Individu cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi individu tersebut.⁷

B. Tinjauan Sistem Zonasi

Penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2019/2020 diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 51 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan bentuk lain yang sederajat.⁸ Peraturan ini merupakan hasil revisi dari peraturan sebelumnya yakni permendikbud nomor 17 tahun 2017 serta permendikbud nomor 14 tahun 2018.

Sesuai Permendikbud nomor 51 tahun 2018 penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2019/2020 menggunakan sistem zonasi. Sistem zonasi merupakan sistem penerimaan peserta didik baru dengan mekanisme dalam jejaring (*daring*) serta luar jejaring (*luring*). Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan akses layanan pendidikan dan pemerataan pendidikan.

Jalur pendaftaran peserta didik baru sistem zonasi tertera pada pasal 16 dengan menggunakan tiga jalur yakni (1) zonasi, (2) prestasi, (3) perpindahan tugas orang tua/wali. Jalur zonasi mempunyai kuota sebesar

⁷ Irwanto. *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prchallindo, 2003), 72.

⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud RI nomor 51 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru*. Bab II Pasal 6.

90 persen dari daya tampung sekolah, sedangkan jalur prestasi dan perpindahan tugas orang tua/wali masing-masing mempunyai kuota sebesar 5 persen dari daya tampung sekolah. calon peserta didik hanya diperbolehkan memilih salah satu dari tiga jalur tersebut untuk memasuki sekolah yang ingin dituju.

Jalur zonasi mewajibkan sekolah yang dikelola oleh Pemerintah Daerah untuk menerima calon peserta didik yang berdomisili sesuai zona yang ditetapkan. Domisili calon peserta didik yang dimaksud yaitu berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1 (satu) tahun sebelum pelaksanaan PPDB. Ketika Kartu keluarga tidak tersedia dapat diganti dengan surat keterangan domisili dari rukun tetangga atau rukun warga yang dilegalisir oleh lurah/kepala desa setempat yang menerangkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah berdomisili paling singkat 1 tahun sejak diterbitkannya surat keterangan domisili. Dalam jalur zonasi termasuk kuota bagi peserta didik tidak mampu; dan/atau anak penyandang disabilitas pada sekolah yang menyelenggarakan layanan inklusif. Peserta didik baru yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu membuktikan dengan bukti keikutsertaan peserta didik dalam program penanganan keluarga tidak mampu dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.

Jalur prestasi dengan kuota paling banyak 5 persen berdasarkan: a) nilai ujian Sekolah berstandar nasional atau UN; dan/atau b) hasil perlombaan dan/atau penghargaan di bidang akademik maupun

nonakademik pada tingkat internasional, tingkat nasional, tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota. Peserta didik yang masuk melalui jalur prestasi merupakan peserta didik yang berdomisili di luar zonasi Sekolah yang bersangkutan.

Jalur perpindahan tugas orang tua/wali dengan quota 5 persen ditujukan bagi calon peserta didik yang berdomisili di luar zonasi Sekolah yang bersangkutan. Perpindahan tugas harus dibuktikan dengan surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan.

Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah melaksanakan PPDB pada bulan Mei setiap tahun. Pelaksanaan PPDB dimulai melalui beberapa mekanisme yakni:

- a) pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru pada Sekolah yang bersangkutan yang dilakukan secara terbuka
- b) pendaftaran
- c) seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran
- d) pengumuman penetapan peserta didik baru; dan
- e) daftar ulang.

Pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:

- a. persyaratan calon peserta didik sesuai dengan jenjangnya;
- b. tanggal pendaftaran;
- c. jalur pendaftaran yang terdiri dari jalur zonasi, jalur prestasi, atau

jalur perpindahan orangtua/wali;

- d. jumlah daya tampung yang tersedia pada kelas 1 SD, kelas 7 SMP, dan kelas 10 SMA atau SMK sesuai dengan data Rombongan Belajar dalam Dapodik; dan
- e. tanggal penetapan pengumuman hasil proses seleksi PPDB.

Pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru melalui papan pengumuman Sekolah maupun media lainnya. Pengumuman penetapan peserta didik baru dilakukan sesuai dengan jalur pendaftaran dalam PPDB. Penetapan peserta didik baru dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala Sekolah dan ditetapkan melalui keputusan kepala Sekolah.

Ketentuan mengenai jalur pendaftaran PPDB melalui zonasi, prestasi, dan perpindahan tugas orang tua/wali dikecualikan untuk:

- a. Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat;
- b. SMK yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah;
- c. Sekolah Kerja Sama;
- d. Sekolah Indonesia di luar negeri;
- e. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus;
- f. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan layanan khusus;
- g. Sekolah berasrama;
- h. Sekolah di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar; dan Sekolah di daerah yang jumlah penduduk usia Sekolah tidak dapat memenuhi ketentuan jumlah peserta didik dalam 1 (satu) Rombongan Belajar.

Seleksi calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA menggunakan jalur zonasi, jalur prestasi, dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali. Seleksi calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA yang menggunakan mekanisme dalam jaringan, dilakukan dengan memprioritaskan jarak tempat tinggal terdekat ke Sekolah dalam zonasi yang ditetapkan. Jika jarak tempat tinggal calon peserta didik dengan Sekolah sama, maka yang diprioritaskan adalah peserta didik yang mendaftar lebih awal. Sedangkan seleksi calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA yang menggunakan mekanisme luar jaringan, dilakukan dengan memprioritaskan peserta didik yang memiliki nilai UN lebih tinggi

Persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA atau SMK:

- a) berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan
- b) memiliki ijazah atau surat tanda tamat belajar SMP atau bentuk lain yang sederajat; dan
- c) memiliki SHUN SMP atau bentuk lain yang sederajat.

Syarat usia harus dibuktikan dengan akta kelahiran atau surat keterangan lahir yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dan dilegalisir oleh lurah/kepala desa setempat sesuai dengan domisili calon peserta didik.

C. Tinjauan Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua

kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “perhatian”, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.⁹ Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, di antaranya:

1) Menurut Slameto

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁰

2) Menurut Ramayulis

Seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.¹¹

3) Menurut Daryanto

Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and content. (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).¹²

Melihat dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan

⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 650.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 180.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 22001), 91.

¹² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung; CV Yrama Widya, 2010), 38.

perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan.

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹³ Menurut WS Winkel, belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁴ Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan khususnya belajar, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi, manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itupun manusia ibadahnya menjadi sempurna. Begitu pentingnya ilmu, Rasulullah SAW.

¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 99.

¹⁴ WS Winkel, *psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), 36.

tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Begitu pula sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar. Jadi dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik harus ada perasaan senang dan tertarik sehingga peserta didik akan senang hati mengikuti pelajaran tersebut.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.¹⁸ Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dan menurut Daryanto, tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat.¹⁹ Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), 14.

¹⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, 80.

kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik. Di sini diklasifikasikan dalam dua jenis perhatian, yaitu:²⁰

1) Perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh guru.

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

2) Perhatian yang spontan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri.

Perhatian spontan sebenarnya dapat dibangkitkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah mempersiapkannya dengan baik. Baik yang dipersiapkannya itu berupa bahan ajar seperti persiapan alat peraga sebagai media. Dan sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan.²¹ Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motifasilah sebagai dasar penggeraknya yang

²⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: Jakarta Pers, 2002), 9.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Op. cit.*, 73.

mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotifasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya.

Jadi motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasi dalam belajar.

3. Fungsi Minat

Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:²²

- a. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang
- d. Minat membawa kepuasan

Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pelajaran mampu menarik minat peserta didik maka dengan sendirinya akan

²² M. Chabib Thoha dkk, *PBM-PAI Di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), 109-110.

mudah untuk dipelajari dan disimpan dalam benak peserta didik karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong peserta didik untuk terus belajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:²³

- a. Faktor intern (dari dalam diri peserta didik), yaitu kondisi fisiologis dan faktor psikologis peserta didik. Aspek psikis, meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan aspek fisiologis, meliputi kondisi organ-organ tubuh seperti kesehatan jasmani, dan keterpenuhan gizi.
- b. Faktor ekstern (dari luar peserta didik), kondisi lingkungan sekitar peserta didik, baik lingkungan social maupun non-sosial. Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sekolah seperti guru, teman-teman dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan non-sosial, meliputi keadaan sekolah dan lain sebagainya.

6. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari ketika peserta didik yang memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu :

- a. Perasaan Senang

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 133.

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan bisa memunculkan minat terhadap sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru, hak-hal tersebut menjadikan siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan

sendirinya akan memperhatikan obyektersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.²⁴

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Slameto bahwa ciri- ciri peserta didik yang memiliki minat belajar dalam dirinya dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang pembelajaran.
- 2) Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.
- 3) Adanya daya tarik atau keinginan untuk belajar.
- 4) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan belajar.²⁵

²⁴ Safari. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : ASPI Pusat, 2015).152.

²⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka, 2010), 180.